

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN KAUR 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KAUR**

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN KAUR 2018



KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN KAUR 2018

ISBN:978-602-70848-5-8

Nomor Publikasi: 17040.1922

Katalog: 2303004.1704

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: x + 48 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur

Dicetak:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:
Ir. Chamsiah Hidayani

Penyunting:
Gun Gun Nugraha, S.Si, M.S.E.

Penulis & Pengolahan Data:
Miftah Rezki Darmawan, SST

Desain:
Miftah Rezki Darmawan, SST

<https://kaurkab.bpp.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi “Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Kaur 2018” ini merupakan publikasi baru yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur. Publikasi ini memuat informasi tentang kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Kaur.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan data kuantitatif yang berasal dari data primer Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018. Pengolahan data Sakernas tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi ketenagakerjaan yang lebih lengkap dan rinci sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan daerah di Kabupaten Kaur.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penerbitan selanjutnya. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi Pemerintah Daerah dan pihak lain yang berkepentingan.

Bintuhan, Oktober 2019
**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kaur**

Ir. Chamsiah Hidayani

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Tinjau Umum	3
1.2 Cakupan Karakteristik	4
1.3 Sistematika	4
1.4 Sumber Data	5
1.5 Konsep dan Definisi	5
BAB II Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan	11
2.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	14
2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	16
2.3 Bukan Angkatan Kerja	19
BAB III Penduduk Usia Kerja menurut Demografi dan Pendidikan	21
3.1 Demografi	23
3.2 Pendidikan	24
BAB IV Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, Status Pekerjaan, dan Jumlah Kerja.....	27
4.1 Lapangan Pekerjaan Utama	29
4.2 Status Pekerjaan	32
BAB V Penutup	37
Lampiran	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018	15
Gambar 2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Klasifikasi Wilayah di Kabupaten Kaur Tahun 2018	15
Gambar 2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kaur, 2010-2018	17
Gambar 2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018	18
Gambar 2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Klasifikasi Wilayah di Kabupaten Kaur Tahun 2018	19
Gambar 2.6 Kelompok Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Kaur Tahun 2018	20
Gambar 3.1 Penduduk Usia Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018	23
Gambar 3.2 Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Kaur Tahun 2018	25
Gambar 4.1 Distribusi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Kaur Tahun 2018	31
Gambar 4.2 Distribusi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018	32
Gambar 4.3 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018	33
Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Klasifikasi Wilayah di Kabupaten Kaur Tahun 2018	34

BAB II

PENDUDUK USIA KERJA MENURUT KEGIATAN



Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 1999, Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. PUK dikelompokkan menjadi dua, yakni kelompok Angkatan Kerja (*Labour Force*) dan kelompok Bukan Angkatan Kerja (*Not in the Labour Force*). Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha. Sementara bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha dikarenakan sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (pensiunan, tidak mampu bekerja/cacat jasmani, dan sebagainya).

Penduduk usia kerja dikatakan telah mampu secara ekonomis untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dan berpotensi dalam memproduksi barang maupun jasa apabila dikehendaki. Penduduk usia kerja dapat pula disebut tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan suatu indikator dasar dalam ketenagakerjaan yang mengacu kepada LFA (*Labour Force Approach*) yang digunakan ILO (*International Labour Organization*). Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu wilayah, maka semakin besar pula penawaran kerjanya. Namun, jika tidak diikuti dengan peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadilah pengangguran.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena mencakup dua dimensi, yakni dimensi ekonomi dan sosial. Dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan, dimensi sosial menjelaskan pekerjaan yang berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu seseorang.

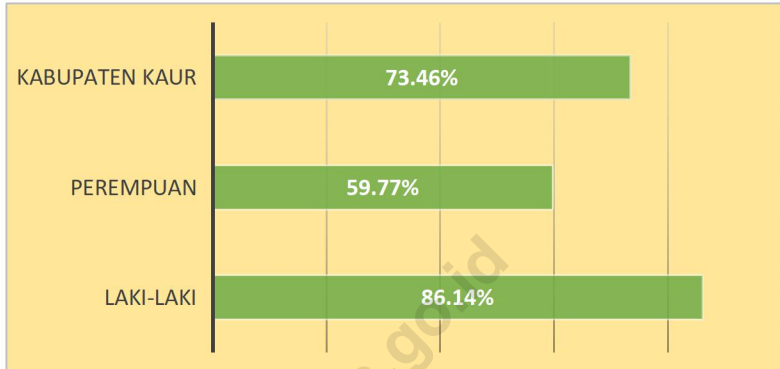
2.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja atau yang lebih dikenal dengan singkatan TPAK adalah perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Sehingga, dapat dilihat seberapa besar partisipasi dari penduduk usia kerja 15 tahun ke atas masuk kedalam angkatan kerja, baik yang telah bekerja, sudah memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang aktif mencari kerja atau mempersiapkan usaha. Nilai TPAK disuatu daerah dapat di pengaruh oleh faktor-faktor yang terdapat pada daerah tersebut, baik dari faktor demografi, sosial, maupun ekonomi. Pengaruh dari faktor-faktor ini semakin berkembang sesuai dengan perkembangan suatu daerah. Pengaruh faktor tersebut akan berbeda antara laki-laki dan perempuan, karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga.

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2018 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2018 adalah sebesar 73,46 persen. Artinya, terdapat 73-74 dari 100 penduduk usia kerja yang berpartisipasi atau masuk dalam kategori angkatan kerja, baik yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Nilai indikator ini diperoleh dari perbandingan jumlah penduduk angkatan kerja (63.539 penduduk) dengan penduduk usia kerja (86.498 penduduk) di tahun 2018.

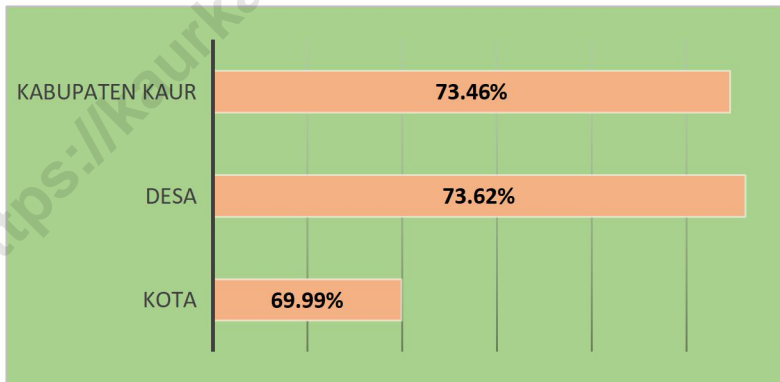
Jika dilihat dari klasifikasi jenis kelamin, dapat terlihat terjadi perbedaan nilai antara TPAK laki-laki dan TPAK perempuan. Nilai TPAK laki-laki tahun 2018 sebesar 86,14 persen, sedangkan TPAK perempuan hanya sekitar 59,77 persen. Hal ini sudah menunjukkan bahwa laki-laki lebih berpartisipasi dalam angkatan kerja dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dapat terjadi karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kaum laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluar yang sering dikenal sebagai Kepala Rumah Tangga (KRT). Sedangkan, kaum perempuan lebih cenderung masuk dalam kategori bukan angkatan kerja, yakni sebagai pengurus rumah tangga.

Gambar 2.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Gambar 2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Klasifikasi Wilayah di Kabupaten Kaur Tahun 2018



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tidak berbeda dengan klasifikasi jenis kelamin, dilihat dari klasifikasi wilayah juga menunjukkan perbedaan TPAC antara wilayah perkotaan dan perdesaan. TPAC Perkotaan sebesar 69,99 persen, sedangkan wilayah perdesaan sebesar 73,46 persen. TPAC perdesaan lebih besar dikarenakan sebagian besar

penduduk perdesaan di kabupaten memiliki tingkat perekonomian yang lebih rendah dibandingkan di perkotaan. Oleh sebab itu, penduduk wanita perdesaan turut membantu suami/kepala rumah tangganya dalam mencari nafkah, sedangkan di perkotaan perempuannya hanya sibuk mengurus rumah tangga saja. Diharapkan adanya keseimbangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan sehingga TPAK Kabupaten Kaur dapat meningkat.

2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Indikator utama yang paling sering digunakan oleh pengguna data terkait hasil Survei Angkatan Kerja Nasional adalah Tingkat Pengangguran Terbuka. Indikator ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Faktor utamanya adalah tidak seimbangnya antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang ada (kesempatan kerja lebih kecil dari angkatan kerja). Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan penduduk yang sangat besar dan kompetensi pencari kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Sehingga, tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia. Selain itu, pengangguran juga dapat terjadi karena kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

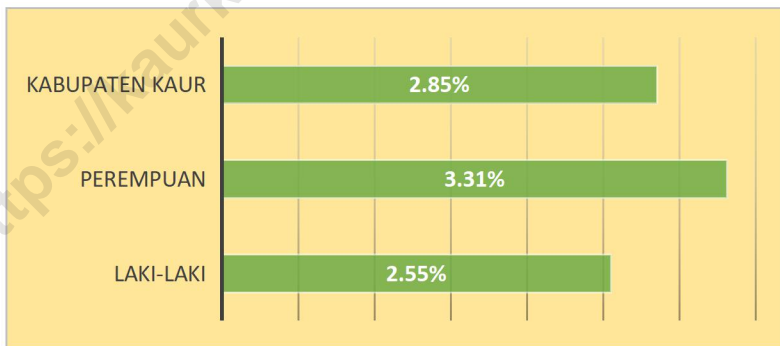
Gambar 2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kaur, 2010 - 2018



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Terlihat dari Gambar 2.3, bahwa tren angka TPT dari tahun 2010 hingga 2013 meningkat, yakni dari 2,42 persen menjadi 7,79 persen. Tetapi pada tahun 2017, angka tersebut kembali menurun hingga 1,90 persen. Hal ini dapat disebabkan karena penduduk yang kalah bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus tetap mencari pekerjaan baik untuk menjadi pekerja bebas di pertanian maupun bukan pertanian agar dapat membantu memperoleh penghasilan untuk keluarga. Sehingga, pekerja tersebut masuk pada kategori pekerja bebas yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Kemudian ditahun 2018, angka tersebut kembali meningkat menjadi 2,85 persen. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya penduduk yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja menjadi masuk dalam kategori angkatan kerja untuk membantu memperoleh penghasilan, sehingga terjadi persaingan dan yang tersingkir akan menjadi pengangguran.

Gambar 2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018

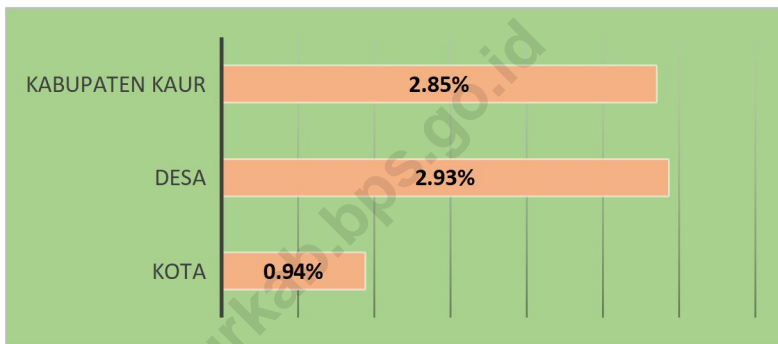


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, terlihat bahwa angka TPT perempuan lebih besar dibandingkan dengan TPT laki-laki, yakni masing-masing sebesar 3,31 persen dan 2,55 persen. Banyak faktor yang dapat menyebabkan TPT perempuan lebih besar dibandingkan TPT laki-laki. Salah

satunya adalah perpindahan status dari bukan angkatan kerja menjadi angkatan kerja untuk membantu pendapatan suami/keluarga. Sehingga, mereka harus bersaing dengan pekerja laki-laki untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Hal seperti syarat-syarat yang digunakan untuk memperoleh pekerjaan (diutamakan laki-laki) menjadi salah satu faktor perempuan susah mendapatkan pekerjaan.

Gambar 2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Klasifikasi Wilayah di Kabupaten Kaur Tahun 2018



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

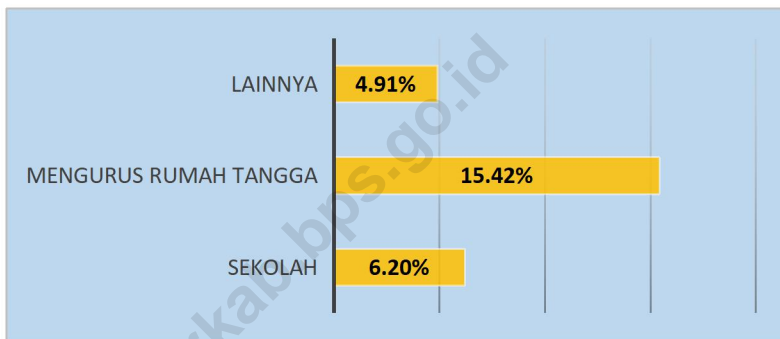
Gambar 2.5 menunjukkan angka TPT berdasarkan wilayah. Angka TPT perkotaan (0,94 persen) lebih kecil dibandingkan TPT perdesaan (2,93 persen). Hal ini disebabkan karena pada wilayah perkotaan memiliki tingkat kesempatan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan perkotaan. Salah satu faktornya lain adalah daerah perkotaan merupakan pusat perekonomian suatu daerah yang akan terus berkembang.

2.3 Bukan Angkatan Kerja

Kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang melakukan kegiatan seperti sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya (pensiunan/penerima pendapatan) sebagai kegiatan utamanya. Kalau pada kelompok angkatan kerja penduduk perempuan lebih kecil dari laki-laki, maka

sebaliknya pada kelompok bukan angkatan kerja penduduk perempuan jauh lebih besar daripada laki-laki. Kondisi ini disebabkan karena perempuan pada kodratnya adalah sebagai ibu rumah tangga, maka akan lebih banyak waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga, sehingga tidak bisa melakukan aktivitas bekerja layaknya penduduk laki-laki.

Gambar 2.6 Kelompok Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Kaur Tahun 2018



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Prinsip tersebut didukung dari hasil SAKERNAS yang dilakukan bahwa penduduk perempuan usia kerja yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja mencapai 40,23 persen. Sedangkan untuk penduduk laki-laki hanya sebesar 13,86 persen yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja. Perbedaan antara penduduk laki-laki dan perempuan ini dapat mengindikasikan bahwa terjadi kesenjangan yang lebar dalam kesempatan kerja antara keduanya di Kabupaten Kaur.

Bukan angkatan kerja kabupaten Kaur mencapai sekitar 26,54 persen dari total penduduk usia 15 tahun keatas. Jika dilihat berdasarkan Gambar 2.6, terlihat bahwa kegiatan mengurus rumah tangga merupakan kegiatan terbanyak yang dilakukan oleh kelompok bukan angkatan kerja, yakni sebesar 15,42 persen. Hal ini dikarenakan kebanyakan kaum perempuan memegang peran mengurus

rumah tangga untuk membantu suaminya. Kemudian yang bersekolah sebesar 6,20 persen dan yang melakukan kegiatan lainnya sebesar 4,91 persen.

<https://kaurkab.bps.go.id>

BAB III

PENDUDUK USIA KERJA MENURUT DEMOGRAFI DAN PENDIDIKAN

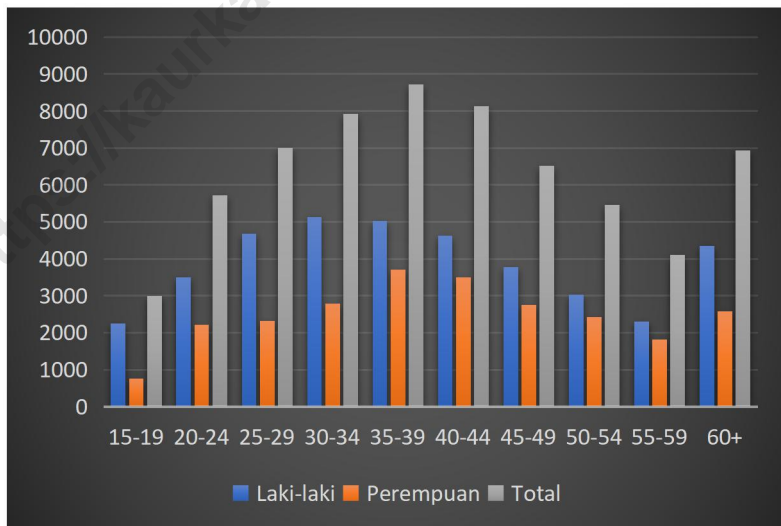


<https://kaurkab.bps.go.id>

3.1 Demografi

Struktur atau komposisi penduduk menurut umur sangat penting dalam perencanaan ketenagakerjaan di masa mendatang. Jumlah penduduk dengan umur yang sama pada suatu periode akan selalu berkurang pada periode berikutnya dan pada akhirnya akan habis karena faktor kematian, sehingga jumlah penduduk usia muda cenderung akan lebih besar dibandingkan dengan penduduk berumur lebih tua. Demikian juga halnya dengan komposisi penduduk menurut umur 15 tahun keatas di Kabupaten Kaur di tahun 2018. Bila digambarkan dengan piramida, maka terlihat bahwa penduduk Kabupaten Kaur membentuk piramida yang melebar pada bagian alas (bawah) yang disebut sebagai Piramida Penduduk Muda (*Expansive*).

Gambar 3.1 Penduduk Usia Kerja Yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Bentuk piramida Indonesia dari tahun ke tahun juga masih pada bentuk *Expansive*. Hal ini dapat menjadi salah satu sumber untuk meningkatkan produktifitas dari Indonesia. Penduduk usia kerja yang masih muda serta memiliki pendidikan yang baik dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. “Sumber daya manusia unggul, Indonesia Maju” adalah semboyan yang diungkapkan oleh Presiden Jokowi.

Secara alamiah jumlah angkatan kerja berkembang sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas. Semakin besar jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas maka jumlah angkatan kerja juga semakin bertambah. Penduduk usia kerja di Kabupaten Kaur pada tahun 2018 mencapai sebesar 86.498 jiwa. Bila dicermati lebih lanjut terlihat bahwa struktur angkatan kerja laki-laki dan perempuan berbeda. Jumlah angkatan kerja laki-laki terbanyak pada usia 25-29, sedangkan angkatan kerja perempuan terbanyak pada kelompok usia 35-39 tahun.

Seiring bertambahnya penduduk usia kerja setiap tahunnya, diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur tidak hanya mampu mempertahankan lapangan kerja yang sudah ada, bahkan menyiapkan dan menambah lapangan pekerjaan untuk mengantisipasi bertambahnya penduduk usia kerja. Sehingga menurunnya angka pengangguran benar-benar terjadi karena penyerapan tenaga kerja kedalam pasar kerja. Selain itu, dapat juga menyerap angkatan kerja perempuan yang ingin masuk dalam persaingan kerja.

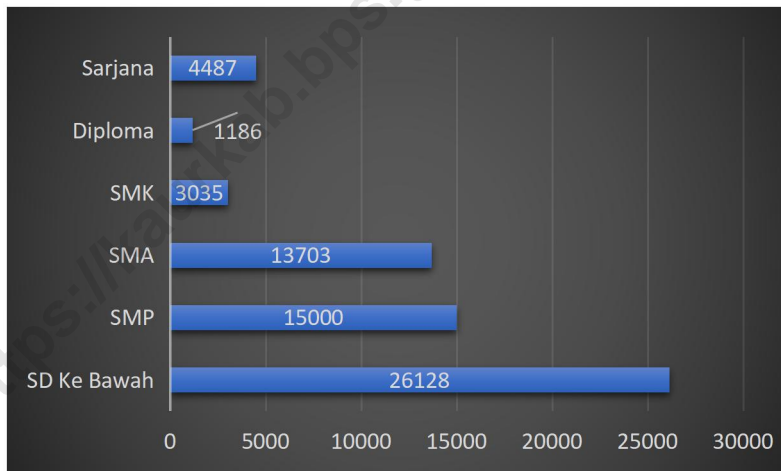
3.2 Pendidikan

Kualitas tenaga kerja (penduduk usia kerja) dapat dilihat dari golongan umur dan tingkat pendidikan. Seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, dapat diperkirakan telah terjadi pergeseran komposisi angkatan kerja menurut umur. Usia sekolah dengan program wajib belajar 12 tahun telah menggeser angkatan kerja usia muda yang dampaknya mengurangi proporsi tenaga kerja usia muda. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pekerja anak. Anak

harus belajar untuk menjadi generasi yang lebih baik dengan kualitas yang lebih baik juga.

Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja dapat diasumsikan kualitas tenaga kerja tersebut semakin baik, karena semakin tinggi tingkat pendidikan diperkirakan kemampuan dan keterampilan mereka akan bertambah. Dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan, maka nilai tambah sebagai imbalan yang diperoleh akan semakin meningkat sehingga dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan mereka.

Gambar 3.2 Penduduk Usia Kerja Yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Kaur Tahun 2018



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Terlihat dari Gambar 3.2, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk angkatan kerja di Kabupaten Kaur adalah tamatan SD ke bawah, yakni sebesar 41,12 persen. Kemudian tamatan SMP sederajat sebesar 23,60 persen. Sedangkan tamatan Diploma merupakan tamatan terkecil yang dimiliki oleh penduduk angkatan kerja, yakni sebesar 1,86 persen. Yang perlu menjadi

perhatian penting adalah perlunya peningkatan kapasitas penduduk angkatan kerja guna memperkuat kualitas Sumber Daya Alam (SDM) agar dapat membangun daerah. Peningkatan pendidikan SDM harus terus dilakukan dari tahun ke tahun. Sehingga output yang dihasilkan dapat meningkat dan selanjutnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Kaur.

<https://kaurkab.bps.go.id>

BAB IV

PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN, STATUS PEKERJAAN, DAN JUMLAH KERJA



PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN
PEKERJAAN, STATUS PEKERJAAN, DAN JUMLAH JAM
KERJA

<https://kaurkab.bps.go.id>

Penduduk yang bekerja adalah kelompok Penduduk Usia Kerja yang bekerja dan merupakan kelompok penduduk yang mempunyai peranan besar dalam perekonomian suatu daerah. Mereka adalah penduduk yang dapat menghasilkan output, dan jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk usia kerja.

Salah satu faktor penting dalam menentukan suatu kebijakan terkait dengan ketenagakerjaan adalah dengan melihat sebaran penduduk usia kerja yang bekerja di dalam kategori lapangan pekerjaan. Selain itu, status dari pekerjaan juga dapat menunjukkan sebaran dari pekerjaan formal atau nonformal. Sehingga, perlunya melihat sebaran dari masing-masing lapangan pekerjaan dan status pekerjaan dari pekerja penduduk usia kerja yang bekerja.

Melihat jumlah jam kerja penduduk seminggu yang lalu, dapat memberikan gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja dan bisa pula diketahui kelompok pekerja yang paruh waktu (part time) dan pekerja yang benar-benar bekerja secara full time. Dengan demikian, dapat pula dilihat seberapa besar pekerja yang termasuk kategori setengah pengangguran yang diduga cukup besar.

4.1 Lapangan Pekerjaan Utama

Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama biasanya dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah. Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Menurut Sensus Penduduk 2000, yang dimaksud dengan lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

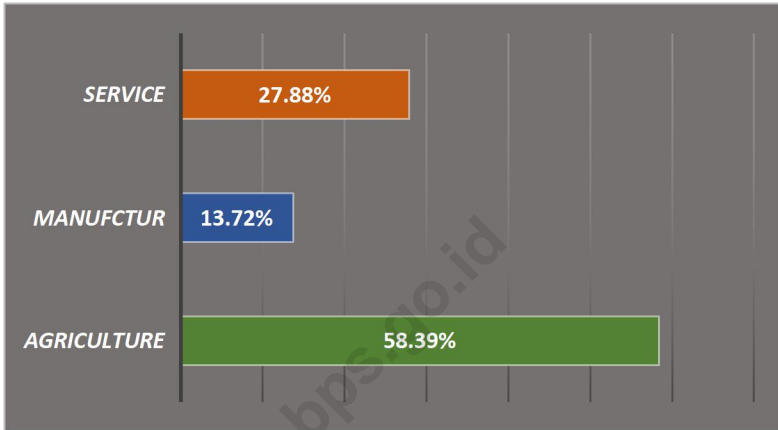
Penyerapan tenaga kerja menurut sektoral kadang kala menggambarkan kinerja sektor secara ekonomis yang diukur dari penciptaan nilai tambah bruto (PDRB) oleh tenaga kerja yang terserap pada masing-masing sektor. Sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak tentu saja akan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Tetapi, di sisi lain juga terjadi fenomena bahwa sektor yang lebih bersifat tradisional dan konvensional akan lebih ramah terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan sektor yang dikelola secara lebih modern.

Lapangan pekerjaan utama (17 sektor) dapat dikelompokkan menjadi tiga sektor besar, yaitu sektor A (*agriculture*), sektor M (*manufacture*), dan sektor S (*service*). Terbaginya 17 sektor menjadi 3 sektor besar dapat dilihat pada Lampiran Tabel 1.

Jika dilihat Gambar 4.1, sektor A merupakan sektor yang paling besar dalam hal penyerapan tenaga kerja. Tahun 2018, besarnya serapan tenaga kerja pada sektor A mencapai 58,39 persen. Kemudian disusul oleh sektor S sebesar 27,88 persen dan sektor M sebesar 13,72 persen.

PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN, STATUS PEKERJAAN, DAN JUMLAH JAM KERJA

Gambar 4.1 Distribusi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Kaur Tahun 2018



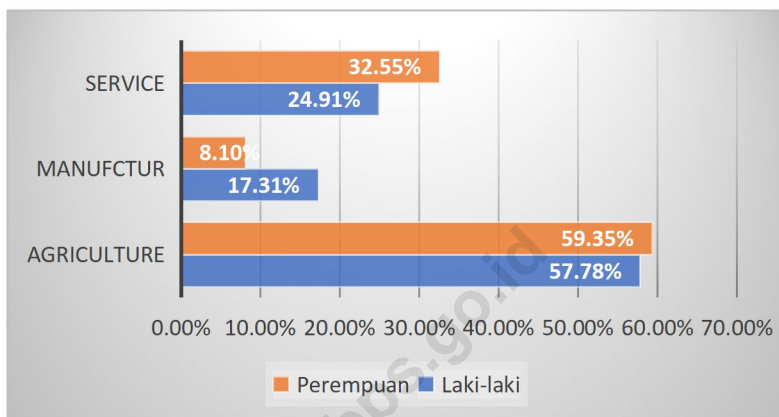
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Jika hanya dilihat dari 3 sektor besar, memang sektor A merupakan sektor yang paling besar dalam menyerap tenaga kerja. Jika dilihat berdasarkan 17 sektor lapangan pekerjaan utama, maka sektor pertanian tetap menjadi sektor yang paling besar dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kaur pada tahun 2018, yakni sebesar 58,39 persen. Sedangkan, sektor terbesar di sektor S, yakni Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor yang hanya mencapai 9,49 persen. Sehingga secara keseluruhan, pekerja di Kabupaten Kaur masih didominasi oleh sektor pertanian.

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, penyerapan tenaga kerja terbesar tetap pada sektor A, baik laki-laki maupun perempuan, yakni masing-masing sebesar 57,78 persen dan 59,35 persen. Sedangkan untuk sektor S, laki-laki sebesar 24,91 persen dan perempuan sebesar 32,55 persen.

PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN, STATUS PEKERJAAN, DAN JUMLAH JAM KERJA

Gambar 4.2 Distribusi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan jenis kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018



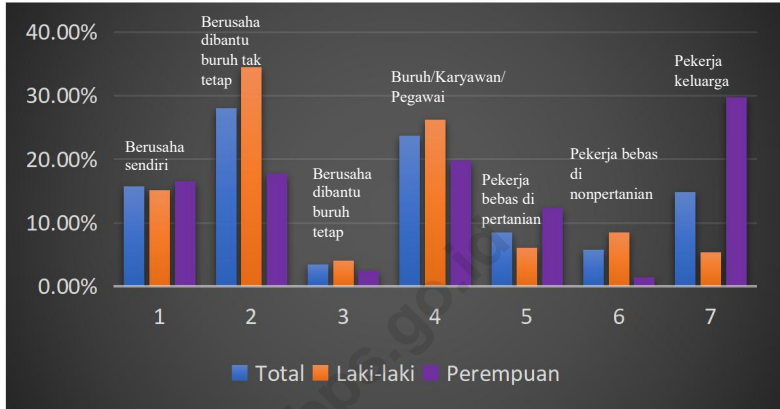
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

4.2 Status Pekerjaan

Status pekerjaan dapat menggambarkan kedudukan penduduk usia kerja yang bekerja. Berdasarkan Lampiran Tabel 18, status pekerjaan terbesar di Kabupaten Kaur tahun 2018 adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 28,01 persen dari total pekerja. Kemudian status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai sebesar 23,69 persen. Sedangkan, status pekerjaan terkecil adalah berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yang hanya mencapai 3,45 persen.

PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN
PEKERJAAN, STATUS PEKERJAAN, DAN JUMLAH JAM
KERJA

Gambar 4.3 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kaur Tahun 2018

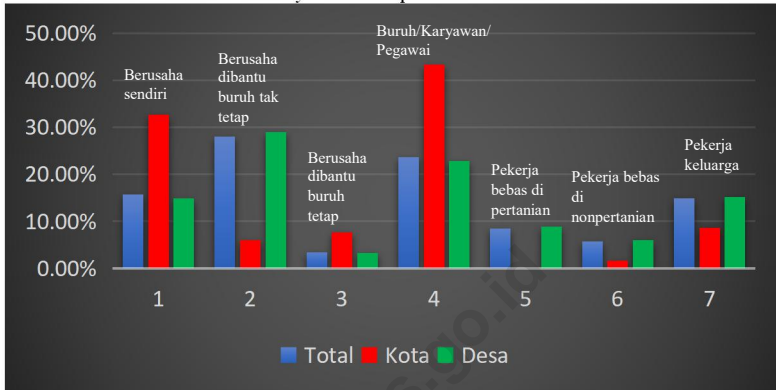


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Status pekerjaan terbesar laki-laki adalah berusaha dibantu buruh tak tetap yakni sebesar 34,52 persen, sedangkan untuk perempuan paling besar pada pekerja keluarga yakni sebesar 29,73 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak perempuan di Kabupaten Kaur hanya bekerja untuk membantu usaha yang dimiliki keluarganya.

PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN, STATUS PEKERJAAN, DAN JUMLAH JAM KERJA

Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Klasifikasi Wilayah di Kabupaten Kaur Tahun 2018



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Perbedaan status pekerjaan antara wilayah perkotaan dan perdesaan sangat besar. Terlihat dari Gambar 4.4, status pekerjaan di daerah perkotaan terbesar adalah status buruh/karyawan/pegawai yang lebih dari 40 persen, yakni 43,35 persen, sedangkan di daerah perdesaan hanya 22,78 persen. Untuk wilayah perdesaan, status pekerjaan terbesar adalah status berusaha dibantu buruh tak tetap sebesar 29,02 persen, sedangkan di daerah perkotaan hanya 6,05 persen. Selain itu, perbedaan signifikan juga terjadi pada status pekerja bebas di pertanian, yakni sebesar 8,91 persen di perdesaan dan di perkotaan tidak ada yang bekerja sebagai pekerja bebas di sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena daerah perdesaan merupakan wilayah yang berbasis pertanian, yakni kehutanan kelapa sawit, petani sawah, dan juga hasil laut. Sehingga, ini menunjukkan masih terjadinya perbedaan status pada kedua wilayah tersebut.

Ketujuh status pekerjaan yang ada dapat dikelompok menjadi 2 sektor besar, yakni sektor formal dan sektor informal. Sektor formal terdiri dari status buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap, sedangkan sisanya masuk dalam sektor informal. Berdasarkan hasil survei, Penyerapan tenaga kerja

PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN
PEKERJAAN, STATUS PEKERJAAN, DAN JUMLAH JAM
KERJA

pada sektor formal di Kabupaten Kaur tahun 2018 adalah sebesar 27,14 persen, sisanya 72,86 persen masuk sektor informal.

<https://kaurkab.bps.go.id>

<https://kaurkab.bps.go.id>

BAB V

PENUTUP



<https://kau.ac.id/bbps.gub.go.id>

PENUTUP

<https://kaurkab.bps.go.id>

PENUTUP

Berdasarkan beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018, jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Kaur adalah 86.498 jiwa yang terdiri dari 44.904 jiwa laki-laki dan 41.594 jiwa perempuan.
2. Dari penduduk usia kerja tersebut, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2018 adalah 73,46 persen dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah sebesar 2,85 persen.
3. Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, proporsi penduduk angkatan kerja di Kabupaten Kaur yang tamat SD ke bawah merupakan yang terbesar yaitu mencapai 41,12 persen.
4. Lapangan usaha yang terbanyak dilakukan di Kabupaten Kaur adalah pada sektor pertanian yakni mencapai 58,39 persen. Jika dilihat dari tiga sektor besar, maka sektor A (Agriculture) merupakan sektor terbesar dalam menyerap tenaga kerja, yakni sebesar 58,39 persen. Sedangkan berdasarkan status pekerjaan, proporsi penduduk yang berstatus berusaha dibantu buruh tak tetap merupakan yang terbesar, yaitu 28,01 persen.

PENUTUP

<https://kaurkab.bps.go.id>

LAMPIRAN



<https://kaurkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel 1. Klasifikasi 17 Lapangan Pekerjaan Menjadi 3 Sektor Lapangan Pekerjaan Utama

3 Sektor Utama	17 Lapangan Pekerjaan
<i>[1]</i>	<i>[2]</i>
<i>Agriculture</i>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
<i>Manufacture</i>	Pertambangan dan Penggalian
	Industri Pengolahan
	Pangadaan Listrik dan Gas
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
	Konstruksi
<i>Service</i>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
	Transportasi dan Pergudangan
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	Informasi dan Komunikasi
	Jasa Keuangan dan Asuransi
	<i>Real Estat</i>
	Jasa Perusahaan
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
	Jasa Pendidikan
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Jasa Lainnya	

Tabel 2 Jumlah dan Distribusi Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2018

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
Angkatan Kerja	38 680	24 859	63 539
Bekerja	37 694	24 037	61 731
Pengangguran	986	822	1 808
Bukan Angkatan Kerja	6 224	16 735	22 959
Sekolah	2 364	3 003	5 367
Mengurus Rumah tangga	854	12 487	13 341
Lainnya	3 006	1 245	4 251
Jumlah	44 904	41 594	86 498

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 3 Jumlah dan Distribusi Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Klasifikasi Wilayah, Tahun 2018

Kegiatan Utama	Klasifikasi Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
[1]	[2]	[3]	[4]
<i>Angkatan Kerja</i>	2 755	60 784	63 539
Bekerja	2 729	59 002	61 731
Pengangguran	26	1 782	1 808
<i>Bukan Angkatan Kerja</i>	1 181	21 778	22 959
Sekolah	293	5 074	5 367
Mengurus Rumah tangga	670	12 671	13 341
Lainnya	218	4 033	4 251
Jumlah	3 936	82 562	86 498

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 4 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
15 - 19	2 245	758	3 003
20 - 24	3 502	2 224	5 726
25 - 29	4 671	2 327	6 998
30 - 34	5 139	2 783	7 922
35 - 39	5 029	3 700	8 729
40 - 44	4 632	3 500	8 132
45 - 49	3 769	2 745	6 514
50 - 54	3 036	2 426	5 462
55 - 59	2 299	1 814	4 113
60+	4 358	2 582	6 940
Jumlah	38 680	24 859	63 539

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 5 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Wilayah, Tahun 2018

Kelompok Umur	Klasifikasi Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
[1]	[2]	[3]	[4]
15 - 19	74	2 929	3 003
20 - 24	346	5 380	5 726
25 - 29	244	6 754	6 998
30 - 34	361	7 561	7 922
35 - 39	467	8 262	8 729
40 - 44	319	7 813	8 132
45 - 49	287	6 227	6 514
50 - 54	143	5 319	5 462
55 - 59	338	3 775	4 113
60+	176	6 764	6 940
Jumlah	2 755	60 784	63 539

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 6 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
15 - 19	1 975	415	2 390
20 - 24	2 915	2 224	5 139
25 - 29	4 671	2 096	6 767
30 - 34	5 139	2 535	7 674
35 - 39	5 003	3 700	8 703
40 - 44	4 632	3 500	8 132
45 - 49	3 666	2 745	6 411
50 - 54	3 036	2 426	5 462
55 - 59	2 299	1 814	4 113
60+	4 358	2 582	6 940
Jumlah	37 694	24 037	61 731

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 7 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Wilayah, Tahun 2018

Kelompok Umur	Klasifikasi Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
[1]	[2]	[3]	[4]
15 - 19	74	2 316	2 390
20 - 24	346	4 793	5 139
25 - 29	244	6 523	6 767
30 - 34	361	7 313	7 674
35 - 39	441	8 262	8 703
40 - 44	319	7 813	8 132
45 - 49	287	6 124	6 411
50 - 54	143	5 319	5 462
55 - 59	338	3 775	4 113
60+	176	6 764	6 940
Jumlah	2 729	59 002	61 731

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 8 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2018

Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
SD/ibtidaiyah kebawah	15 163	10 965	26 128
SMP/Tsanawiyah	9 259	5 741	15 000
SMA/SMK/Aliyah	11 227	5 511	16 738
Perguruan Tinggi	3 031	2 642	5 673
Jumlah	38 680	24 859	63 539

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 9 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Pendidikan dan Klasifikasi Wilayah, Tahun 2018

Pendidikan	Klasifikasi Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
[1]	[2]	[3]	[4]
SD/ibtdaiyah kebawah	301	25 827	26 128
SMP/Tsanawiyah	500	14 500	15 000
SMA/SMK/Aliyah	1 321	15 417	16 738
Perguruan Tinggi	633	5 040	5 673
Jumlah	2 755	60 784	63 539

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 10 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2018

Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
SD/ibtdaiyah kebawah	15 163	10 965	26 128
SMP/Tsanawiyah	9 259	5 493	14 752
SMA/SMK/Aliyah	10 424	5 052	15 476
Perguruan Tinggi	2 848	2 527	5 375
Jumlah	37 694	24 037	61 731

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 11 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan dan Klasifikasi Wilayah, Tahun 2018

Pendidikan	Klasifikasi Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
[1]	[2]	[3]	[4]
SD/ibtidaiyah kebawah	301	25 827	26 128
SMP/Tsanawiyah	500	14 252	14 752
SMA/SMK/Aliyah	1 295	14 181	15 476
Perguruan Tinggi	633	4 742	5 375
Jumlah	2 729	59 002	61 731

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 12 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Tahun 2018

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
Berusaha sendiri	5 717	3 977	9 694
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	13 013	4 275	17 288
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	1 543	589	2 132
Buruh/karyawan/pegawai	9 876	4 748	14 624
Pekerja bebas di pertanian	2 304	2 956	5 260
Pekerja bebas di nonpertanian	3 209	345	3 554
Pekerja keluarga/tak dibayar	2 032	7 147	9 179
Jumlah	37 694	24 037	61 731

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 13 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Klasifikasi Wilayah, Tahun 2018

Status Pekerjaan	Klasifikasi Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
[1]	[2]	[3]	[4]
Berusaha sendiri	892	8 802	9 694
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	165	17 123	17 288
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	209	1 923	2 132
Buruh/karyawan/pegawai	1 183	13 441	14 624
Pekerja bebas di pertanian	0	5 260	5 260
Pekerja bebas di nonpertanian	46	3 508	3 554
Pekerja keluarga/tak dibayar	234	8 945	9 179
Jumlah	2 729	59 002	61 731

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 14 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Pengangguran Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Pendidikan	Lapangan Pekerjaan Utama		
	Laki-laki	Perempuan	Total
[1]	[2]	[3]	[4]
SD/ibtidaiyah kebawah	0	0	0
SMP/Tsanawiyah	0	248	248
SMA/SMK/Aliyah	803	459	1 260
Perguruan Tinggi	183	115	298
Jumlah	986	822	1 808

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

Tabel 15 Penduduk Umur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Pengangguran Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Pendidikan	Lapangan Pekerjaan Utama		
	Kota	Desa	Total
[1]	[2]	[3]	[4]
SD/ibtidaiyah kebawah	0	0	0
SMP/Tsanawiyah	0	248	248
SMA/SMK/Aliyah	26	1 236	1 260
Perguruan Tinggi	0	298	298
Jumlah	26	1 782	1 808

Survei Angkatan Kerja Nasional Kabupaten Kaur, 2018

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KAUR**

*Jl. Peltu M. Ilyas T. Panji Alam, Kompleks Perkantoran
Pemkab Kaur, Padang Kempas, Bintuhan Telp. (0739)
6180009, Fax:-(0739) 6180002,
mail : bps1704@bps.go.id*